

**PERBANDINGAN METODE *ACCELERATED LEARNING* DENGAN
METODE *ACTIVE LEARNING* DITINJAU DARI
HASIL BELAJAR SISWA SMP N 21 BATAM
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Wahyu Arnizamiati & Yudhi Hanggara
Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau Kepulauan Batam**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan hasil belajar matematika siswa metode *Accelerated Learning* dan Metode *Active Learning* Kelas VIII SMP Negeri 21 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014 ditinjau dari hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 21 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014 dan kelas sampel yaitu VIII-3 dan VIII-4. Pengumpulan data dilakukan dengan tes. Data dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t dua pihak diperoleh $t\text{-hitung} = 1,952$ dan $t\text{-tabel} = 1,994$. Dengan menggunakan uji dua pihak diperoleh bahwa $t\text{-hitung}$ berada pada daerah penolakan H_0 . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbandingan antara metode pembelajaran *Accelerated Learning* dengan *Active Learning* terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: Metode *Accelerated Learning*, Metode *Active Learning*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang selalu digunakan dalam kehidupan manusia. Di setiap jenjang pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, serta merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Matematika juga dapat digunakan untuk bersosialisasi di masyarakat, misalnya orang yang telah mempelajari matematika diharapkan bisa menyerap informasi secara lebih rasional dan berpikir secara logis dalam menghadapi situasi di masyarakat.

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami pelajaran matematika. Namun peningkatan pemahaman matematika perlu diupayakan demi keberhasilan siswa dalam ketuntasan hasil belajar. Pada setiap pembelajaran matematika diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan materi pembelajaran agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, hasil belajar dan pemecahan masalah.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis di SMP Negeri 21 Batam diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika masih ditemukan permasalahan.

Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Batam masih tergolong rendah. Dimana banyaknya nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 untuk setiap materi pokok.

Tabel 1 nilai rata-rata ulangan harian

Kelas	KKM	Ulangan I	Ulangan II
VIII A	75	70,55	75,65
VIII B	75	67,45	66,50
VIII C	75	69,48	70,55
VIII D	75	68,50	69,60

(Sumber : Tata Usaha SMP N 21 Batam)

Guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan berbagai cara, diantaranya mengulang materi yang belum dimengerti, memberikan tambahan latihan, dan memberikan remedial bagi siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Namun, usaha tersebut belum cukup untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika

Kelas	Masalah	Persentase	Jumlah siswa
VIII	1. Siswa belum bisa menyelesaikan soal-soal matematika yang berbeda dari contoh yang diberikan.	20%	295 orang
	2. Siswa kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan peserta didik takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami.	25%	
	3. Siswa menghafal rumus tetapi tidak bisa mengaplikasikan kedalam soal.	30%	
	4. Siswa belum bisa menyelesaikan soal ulangan, terutama soal berbentuk pemahaman konsep, sehingga banyak peserta didik tidak mencapai KKM.	25%	

Dari permasalahan tersebut, siswa berpikir tentang pembelajaran matematika, siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dimengerti dan membosankan sehingga pada kenyataannya pelajaran matematika belum menjadi mata

pelajaran favorit. Dalam pembelajaran matematika, pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan konvensional yang kegiatan pembelajarannya didominasi oleh guru serta suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik. Fakta di atas memperkuat betapa pentingnya ketepatan pendekatan pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu perlu diadakan upaya untuk mendukung pengembangan kemampuan hasil belajar matematika. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan menggunakan metode *Accelerated Learning* dan metode *Active Learning*.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Accelerated Learning*. Metode belajar dalam *Accelerated Learning* mengakui bahwa masing-masing individu memiliki cara belajar pribadi pilihan yang sesuai dengan karakter dirinya. Oleh karena itu, ketika seseorang belajar dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan gaya belajar pribadinya, maka berarti orang tersebut telah belajar dengan cara yang paling alamiah bagi diri sendiri. Cara belajar yang alamiah akan menjadi lebih mudah, dan yang lebih mudah menjadi lebih cepat, itulah alasan Colin Rose dan Nicholl (1997) menyebutnya cara belajar cepat.

Pembelajaran tidak langsung meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajarannya. Ada sebuah unsur dalam *Accelerated Learning* yang akan digunakan oleh Meier (2002:90) dan mudah diingat, yaitu SAVI. S (*Somatis*) Belajar dengan bergerak dan berbaur, A (*Auditori*) belajar dengan berbicara dan mendengar, V (*Visual*) belajar dengan mengamati dan menggambarkan, I (*Intellectual*) belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Keempat cara belajar ini harus ada agar berlangsung optimal. Karena unsur-unsur ini semua terpadu, belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu digunakan secara bersama-sama.

Proses pembelajaran yang sering terjadi adalah ketika guru menjelaskan materi, sementara siswa mendengarkannya secara pasif. Namun, telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika siswa yang memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan pengetahuan baru yang diperolehnya secara aktif, (*Active Learning*) Hamid (2011:47). Dengan cara ini akan cenderung dapat cepat dipahami dan dikuasai dengan lebih baik.

Suatu pembelajaran aktif (*Active Learning*) cenderung membuat siswa lebih mengingat (*retention rate of knowledge*) mata pelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu, *Active Learning* merupakan alternatif yang harus diperhatikan, jika menginginkan perbaikan kualitas lulusan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Variabel bebasnya adalah Metode *Accelerated Learning* dan Metode *Active Learning*, serta variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 21 Batam. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 dan VIII-4 yang berjumlah 72 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII terhadap Metode yang diterapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 21 Batam terhadap metode pembelajaran *Accelerated Learning* dan *Active Learning*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah manakah yang memberikan hasil belajar yang lebih baik antara metode pembelajaran *Accelerated Learning* dan metode pembelajaran *Active Learning*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan pada data variabel X dan variabel Y yang bertujuan untuk menentukan jenis statistik apa yang akan dipakai dalam analisis lebih lanjut dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*. Dari hasil uji normalitas data pada metode *accelerated learning* diperoleh nilai *Chi Kuadrat* hitung = 2,465 dan *Chi Kuadrat* tabel = 9,488. Karena nilai *Chi Kuadrat* hitung (2,465) kurang dari nilai *Chi Kuadrat* tabel (9,488), maka distribusi data dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas juga dilakukan pada metode *active learning*, diperoleh nilai *Chi Kuadrat* hitung = 1,871 dan nilai *Chi Kuadrat* tabel = 9,488. Karena harga *Chi Kuadrat* hitung (1,871) kurang dari harga *Chi Kuadrat* tabel (9,488), maka distribusi data dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas juga dilakukan pada hasil belajar,

diperoleh nilai *Chi Kuadrat* hitung = 4,363 dan nilai *Chi Kuadrat* tabel = 7,815. Karena harga *Chi Kuadrat* hitung (4,363) kurang dari harga *Chi Kuadrat* tabel (7,815), maka distribusi data dinyatakan berdistribusi normal. Karena dari ketiga uji normalitas data dikatakan normal maka analisis data selanjutnya menggunakan statistik parametris.

Setelah data normal, dilakukan uji Homogenitas. Dari hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh , maka dapat disimpulkan bahwa varians kelas sama dan homogen.

Analisis data uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test dua pihak. Dari hasil perhitungan diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 21 Batam terhadap metode pembelajaran *accelerated learning* dan metode *active learning*. Dilihat dari rata-rata hasil belajar matematika siswa diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang dikenai metode *accelerated Learning* yaitu 82,22 Sedangkan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang dikenai metode *Active Learning* yaitu 76,66. Dari nilai rata-rata kedua kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *Accelerated Learning* lebih baik dibandingkan metode *Active Learning* ditinjau dari hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada materi kubus dan balok yang pembelajarannya menggunakan metode *Accelerated Learning* lebih baik dibandingkan dengan metode *Active Learning*. Setelah melakukan uji statistik yaitu t test pada hipotesis diperoleh $<$ dengan taraf signifikansi 0,05 yang besarnya $1,952 < 1,994$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Cara Dahsyat Membuat Skripsi*. Jawa Timur: Jaya Star Nine
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edu Tainment*. Jogjakarta: Diva Press
- Meier, Dave. 2010. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Mizan Pustaka
- Muhidin dan Abdurahman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan dan Sunarti. 2012. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Rose dan Nicholl. 2002. *Accelerated Learning For The 21st Century*. Bandung: Nuansa
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Susanto A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group